



Penguatan Pengelolaan Keuangan BUMDes Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri di Desa Kebontunggul Mojokerto

Aristha Purwanthari Sawitri¹, Taudlikhul Afkar², Martha Suhardiyah³, Suharyanto⁴

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3,4}

aristha@unipasby.ac.id, afkar@unipasby.ac.id, martha@unipasby.ac.id, suharyanto@unipasby.ac.id

Abstract

The purpose of the implementation of this community service activity is to provide an understanding of the financial management of BUMDes. The problem faced by partners is that bumdes financial management has not been properly managed, resulting in the optimal governance of BUMDes in the partner village. The unavailability of accommodated resources in the village is one of the causes of the unsanying of local potential in partner villages and their surroundings. This method of community service implementation is carried out by providing training on the importance of accounting management as a form of business management accountability and providing assistance to partners in compiling financial statements in accordance with financial accounting standards (SAK). The result of this community service activity is that BUMDes managers are able to compile BUMDes financial statements in a simple way including cash statements, income statements, capital change reports and financial position statements. Although the results of financial reporting compiled by partners are still very simple, this reporting has been done with SAK and it is expected that in the future the management of the partner's financial system is well organized.

Keywords: BUMDes; Financial Performace; Financial Report.

Abstrak

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan BUMDes. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu belum adanya pengelolaan keuangan BUMDes dengan baik, sehingga menyebabkan belum optimalnya tata kelola BUMDes yang ada di desa mitra. Tidak tersedianya yang mengakomodir sumber daya yang ada di desa merupakan salah satu penyebab tidak berkembangnya potensi lokal di desa mitra dan sekitarnya. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan akan pentingnya pengelolaan yang akuntanbel sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan usaha dan melakukan pendampingan ke mitra dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengelola BUMDes mampu menyusun laporan keuangan BUMDes secara sederhana meliputi laporan kas, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan. Meskipun hasil pelaporan keuangan yang disusun mitra masih sangat sederhana, namun pelaporan ini telah disesuaikan dengan SAK dan diharapkan ke depan pengelolaan sistem keuangan mitra sudah tertata dengan baik.





Kata Kunci: BUMDes; Kinerja Keuangan; Laporan Keuangan.

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Mojokerto merupakan kabupaten yang memiliki banyak tempat wisata salah satunya yaitu Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Desa ini memiliki topografi cenderung cekung di bagian barat utara dan tinggi di bagian selatan dan timur. Bagian selatan dan timur desa ini terdapat banyak pegunungan meliputi kecamatan pacet dan trawas sedangkan pada bagian utara merupakan bagian dataran rendah serta bagian barat meliputi kecamatan Jatirejo dan Trowulan merupakan salah satu desa wisata. Desa Kebontunggul memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan dan dikelola sehingga bermanfaat bagi penduduk masyarakat desa.

Adapun potensi Desa Kebontunggul meliputi peternakan unggas, perikanan lele, industri mebel, industri rumah tangga (keripik tortila, jamur dan jamu) dan wisata edukasi. Untuk mewujudkan desa yang memiliki kekuatan ekonomi, budaya serta memiliki kepedulian tinggi terhadap pembangunan serta pemberdayaan desa, Desa Kebontunggul berupaya untuk mewujudkan desa wisata dan menonjolkan kearifan lokal serta keindahan alam yang dimiliki melalui Wisata Edukasi Terpadu "Lembah Mbencirang". Lembah Mbencirang diambil dari nama tempat yang memiliki tipologi alam seperti lembah dan untuk mencapai lokasi tersebut harus melewati jurang landai yang dikenal masyarakat sebagai jurang Menyek. Istilah Mbencirang diambil dari cerita masyarakat. Lembah Mbencirang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas bermain meliputi spot selfie, arena

outbond, wahana edukasi pertanian, kolam renang, *homestay* dan *life in*.

Banyaknya potensi yang terdapat di Desa Kebontunggul sebaiknya diiringi dengan pengelolaan yang baik sehingga bisa memberikan nilai manfaat yang lebih khususnya bagi perekonomian masyarakat sekitar. Pengelolaan dan pembinaan tersebut dapat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes diharapkan dapat menyediakan prosedur operasional standar di unit kerja pembinaan BUMDes terkait dengan tata kelola pembinaan BUMDes serta melakukan inventarisasi dan identifikasi permasalahan BUMDes secara sistematis serta melakukan tindak lanjut atas identifikasi masalah tersebut. Oleh karena itu diharapkan masyarakat desa menjadi mandiri dengan adanya usaha desa (Adisasmita, 2013) dengan sifat pengelolaan usaha BUMDes adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif, dan berkeadilan (Sujarweni, 2014). Hal tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan BUMDes (Titioka, Huliselan, Ralahallo, & Siahainenia, 2020).

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu belum adanya pengelolaan keuangan BUMDes dengan baik, sehingga menyebabkan belum optimalnya tata kelola BUMDes yang ada di Desa baik secara administrasi keuangan maupun penganggaran, padahal penganggaran untuk sebuah usaha yang dikelola sangat dibutuhkan agar dapat menjadi pedoman dan evaluasi dalam pengelolaan keuangan (Afkar, 2016). Tidak tersedianya yang mengakomodir sumber daya yang ada di desa tersebut menjadi salah satu faktor tidak berkembangnya potensi lokal di desa sekitarnya.





Potensi sumber daya tidak dapat dikembangkan oleh pemuda karena kurangnya pendampingan mengenai tata kelola keuangan secara baik. Faktor tersebut menjadi penyebab BUMDes di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto tidak terkoordinasi dan tidak mampu memaksimalkan perannya. BUMDes wajib memiliki laporan keuangan untuk masing-masing unit usaha setiap periodenya sehingga dapat mengetahui perkembangan unit-unit usaha tersebut yang nantinya akan dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada pengelola dan dewan komisaris, hal ini seperti yang dijelaskan (Afkari et al., 2018) bahwa dalam pengelolaan keuangan yang baik diperlukan administrasi keuangan yang tertib dan sesuai prosedur.

Penjelasan permasalahan tersebut menjadi dasar tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya untuk melakukan kegiatan pengabdian melalui sosialisasi dan pendampingan pengelolaan keuangan BUMDes di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini juga sebagai upaya untuk mewujudkan tata kelola BUMDes melalui pengelolaan keuangan BUMDes sebagai upaya penguatan fungsi BUMDes menuju desa mandiri.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, waktu, Uraian Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya manajemen pengelolaan keuangan BUMDes bagi pengelola BUMDes desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, sehingga tim memberikan solusi dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada pengelola BUMDes mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDes yang sederhana.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain (1) Persiapan pelaksanaan meliputi persiapan administrasi berupa: perijinan, rekrutmen peserta kegiatan dan pembantu pelaksana, koordinasi dengan daerah sasaran dan Pembekalan Kegiatan pra kegiatan pengabdian pada masyarakat kepada tim. Sebelum tim melakukan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDes, tim terlebih dahulu memberikan pemahaman mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi pengelola BUMDes untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak internal Pengelola BUMDes (dewan komisaris, pengelola) ataupun pihak eksternal (pemerintah kabupaten, masyarakat, bank). (2) Praktek, Langkah selanjutnya setelah dilakukan penyuluhan adalah melakukan praktek terkait penyusunan laporan keuangan BUMDes yang sederhana, penyusunan laporan kas, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan. (3) Pendampingan, Setelah kedua tahap dilakukan, tahap terakhir yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu pendampingan kepada pengelola BUMDes desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui keberhasilan program yang ditawarkan. Proses pendampingan dilakukan dengan cara diskusi antara tim dengan mitra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh mitra selama melakukan penyusunan laporan keuangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan*





sustainable, dengan mekanisme keanggotaan dasar dan *self help* yang dijalankan secara profesional dan mandiri. Sejalan dengan hal tersebut, untuk membangun BUMDes diperlukan informasi data yang akurat dan tepat tentang karakteristik lokal desa, termasuk ciri sosial budaya masyarakatnya dan peluang pasar dari produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat setempat, seperti yang dijelaskan oleh (Rofidah, 2019) bahwa pengelolaan BUMDES perlu dilakukan secara akuntabel dengan melakukan pencatatan, otorisasi, dan menyampaikan hasil kepada masyarakat. Selain itu pelatihan pembuatan laporan keuangan untuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan BUMDes juga diperlukan (Wiratna Sujarweni & Laut Mertha Jaya, 2019).

Tata kelola tersebut meliputi :

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan yang harus dikerjakan adalah pembentukan organisasi, menentukan jenis usaha, membuat kerangka usaha. Ketiga hal tersebut harus direncanakan dengan matang dan detail agar badan usaha dapat terwujud dan berkembang dengan baik.

b. Pengamatan

Setelah melakukan tahap perencanaan selanjutnya melakukan pengamatan, pemerintah desa perlu mengamati potensi dan aset desa yang dapat dijadikan usaha BUMDES. Dalam tahapan pengamatan ini sangat penting untuk benar-benar memahami potensi perkembangan usaha yang akan dijalankan melalui BUMDES tersebut.

c. Penataan dan Seleksi

Setelah menyelesaikan tahap pengamatan dan mendapatkan data potensi apa saja yang dapat dijadikan usaha BUMDES selanjutnya perlu

melakukan penataan. Hal ini penting karena dalam tahap pengamatan biasanya akan banyak jenis usaha yang muncul, maka kemudian harus dilakukan seleksi dan penataan yang tepat, sehingga dapat diperoleh usaha mana yang paling memiliki potensi dan dapat dijadikan sebagai usaha andalan.

d. Pemeliharaan

Usaha BUMDES yang telah berjalan harus memiliki pemeliharaan yang baik, hal ini wajib hukumnya karena dana desa yang menjadi modal penggerak harus benar-benar tersalurkan sesuai peruntukannya dan memberikan keuntungan. Pemeliharaan ini meliputi menyisihkan keuntungan untuk keperluan penyusutan peralatan, keperluan teknologi baru dan pemeliharaan umum dari terjaminnya keamanan usaha.

e. Pelaporan

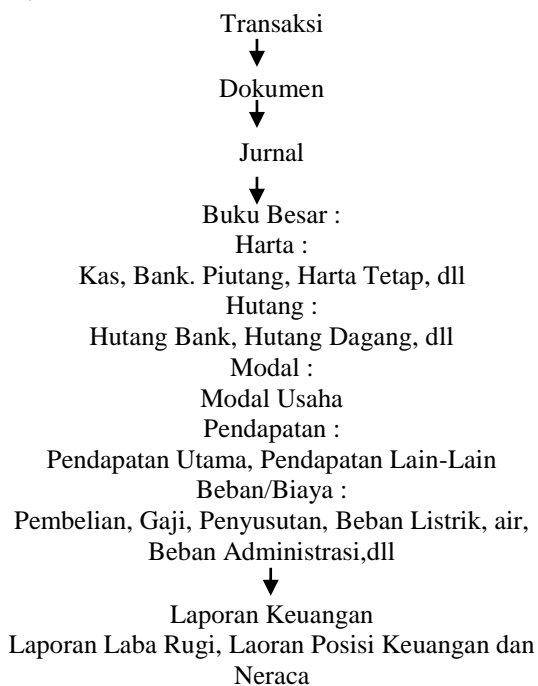
Tahapan kelima adalah pelaporan hasil usaha. Setiap jenis usaha wajib melakukan perhitungan usaha. Baik itu pengeluaran, sampai pemasukan. Dan ini butuh transparansi supaya bisa dilakukan evaluasi. Dalam melakukan usaha apa pun jenis usahanya harus memiliki pelaporan usaha, hal ini berguna sebagai indikator keberhasilan suatu usaha. Dalam membuat pelaporan harus teliti dan adanya transparansi untuk evaluasi dan pertanggung jawaban kepada masyarakat desa.

Hasil kegiatan pengabdian khususnya mengenai pelaporan unit-unit usaha BUMDes ini meliputi (1) Penyusunan daftar rekening yang akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Elemen-elemen kunci dari laporan keuangan, yaitu, aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban. Setiap elemen-elemen ini nantinya memiliki daftar akun yang berisi akun dan





nomor untuk mempermudah dalam memberikan informasi saat penyusunan laporan keuangan. Penomoran akun akan diawali dengan akun-akun yang ada di laporan posisi keuangan (asset, liabilitas dan ekuitas) selanjutnya akun yang ada di laporan laba rugi (pendapatan dan beban). Proses Akuntansi dapat diilustrasikan seperti berikut ini :



Dibawah ini hasil luaran akun/rekening yang dimiliki badan usaha:

Tabel 1. Daftar Akun

HARTA/ ASET	
101	Kas
112	Bank
113	Piutang Usaha
114	Persediaan
115	Bahan Habis Pakai
116	Peralatan
117	Akumulasi Penyusutan
HUTANG/ LIABILITAS	
211	Hutang Usaha
212	Hutang Bank
213	Hutang Non Bank
MODAL/ EKUITAS	

311	Modal Usaha
312	Penyertaan Modal
313	Saldo Laba
PENDAPATAN	
411	Labas Usaha
412	Pendapatan Bunga
BEBAN	
511	Bunga Tabungan
512	Beban Administrasi
513	Beban Transportasi
514	Beban Konsumsi Rapat

Hasil kegiatan pengabdian berikutnya di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto yaitu mitra telah mampu menyusun neraca saldo. Adapun neraca saldo dapat ditampilkan pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 2. Neraca Saldo

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	xxx	
112	Bank	xxx	
113	Piutang Usaha	xxx	
114	Persediaan	xxx	
116	Peralatan	xxx	
117	Akumulasi Penyusutan	xxx	
212	Hutang Bank		xxx
213	Hutang Non Bank		xxx
311	Modal Usaha		xxx
412	Pendapatan Bunga		xxx
412	Pendapatan Bunga		xxx
512	Beban Administrasi	xxx	
JUMLAH		xxx	xxx

Hasil luaran berikutnya adalah penyusunan pencatatan atas kas (buku kas). Adapun hasilnya sebagai berikut :



**Tabel 3.** Buku Kas

Tgl	Ket	Ref	D	K	So
01/3/ 20	Dana hibah		xx		xx
03/3/ 20	Konsumsi Rapat			xx	xx

Hasil luaran kegiatan pengabdian ini adalah laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas yang telah disusun oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

Pendapatan :			
Pendapatan bunga	xxxx		
Jumlah Pendapatan		xxxx	
Beban :			
Beban konsumsi rapat		xxx	
Jumlah Beban		xxx	
Laba Kotor			xxxx
Pajak			(xxxx)
Laba Bersih			xxxx

Tabel 5. Laporan Perubahan Ekuitas

Modal Awal :			
Hibah		xxxx	
Penyertaan modal masyarakat			xxx
Total Modal Awal			xxx
Tambahan Modal :			
Masyarakat			xxx
Total Modal Akhir			xxx

Tabel 6. Laporan Posisi Keuangan

ASET		
101	Kas	xxxx
112	Bank	xxxx
113	Piutang Usaha	xxxx
114	Persediaan	xxxx
115	Bahan Habis Pakai	xxxx
116	Peralatan	xxxx
117	Akumulasi Penyusutan	xxxx
Total Aset		xxxx
LIABILITAS		
211	Hutang Usaha	xxxx
212	Hutang Bank	xxxx
213	Hutang Non Bank	xxxx
Total Liabilitas		xxxx
EKUITAS		
311	Modal Usaha	xxxx
Total Ekuitas		xxxx
Total Liabilitas dan Ekuitas		xxxx

D. PENUTUP

Simpulan

Pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan dengan adanya kegiatan ini pengurus BUMDes bertambah pengetahuan dan ketrampilan di bidang keilmuan dalam kemampuan mengelola pembukuan dari usaha yang dilakukan, sehingga mempermudah dalam pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola kepada anggota dan masyarakat desa. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepada pengelola BUMDes.

Saran

Setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha Desa Kebontunggul mitra telah mampu mengelola manajemen keuangan dan menyusun laporan keuangan BUMDes. Sehingga saran dari





kegiatan ini kepada mitra adalah mitra dapat konsisten melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan BUMDes

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintahan Desa Kebon Tunggul, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto atas kerjasamanya sebagai mitra sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas fasilitas yang diberikan kepada tim pengabdian, sehingga program-program yang ditawarkan oleh tim kepada mitra berjalan dengan lancar.

Titioaka, B. M., Huliselan, M., Ralahallo, A. S. F. N., & Siahainenia, A. J. D. (2020). Pengelolaan Keuangan BUMDES di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat JAMAK (Manajemen Dan Akuntansi)*, 3(1), 1–9.

Wiratna Sujarweni, V., & Laut Mertha Jaya, I. M. (2019). Pengelolaan Keuangan Bumdes Sambimulyo di Kawasan Geoheritage “Tebing Breksi” Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 1(2), 13–17. <https://doi.org/10.37631/psk.v1i2.73>

E. DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Afkar, T. (2016). *Penganggaran Bisnis*. Surabaya: Adi Buana University Press.

Afkar, T., Waryanto, R. B. D., Istikhoroh, S., Subakir, Sugijanto, & Fauziyah. (2018). Upaya Peningkatan Penghasilan UKM dengan Tertib Administrasi Keuangan di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Sidoarjo. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(September), 351–357.

Rofidah, N. (2019). *Analisis pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) Gondowangi di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Sujarweni, V. W. (2014). *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

